

**ANALISIS TOKOH MASAYA DALAM NOVEL *TOKYO TAWA OKAN TO
BOKU TO, TOKIDOKI, OTON* DENGAN TEORI KEBUTUHAN
BERTINGKAT MENURUT ABRAHAM MASLOW**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Nama : Rezky Amedia

NIM : 11110116

Program studi : SI/Sastra Jepang

Fakultas : Sastra

Jakarta, 27 Agustus 2015

Yang Menyatakan

Rezky Amedia

NIM: 11110116

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 27 Agustus 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Metty Suwandany, SS, M.Pd

Pembaca : Dra. Purwani Purawiard, M.Si

Ketua penguj: Dra. Yuliasih Ibrahim



Disahkan pada hari Rabu, tanggal 23 September 2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



(Hargo Saptaji, SS, M.A)

(Syamsul Bachri, SS, M.Si)

概要

「東京タワー オカンとボクと時々、オトン」の小説の主人公のア
ブラハムマスローによると高層必要の分析

レズキ アメヂィア

2011110116

ダルマプルサダ大学文学部日本語学科

ジャカルタ、2015年

この論文は中川昌也の「東京タワー オカンとボクと、時々、オトン」の小説について分析する。この小説は個人が高層必要の満たすための生活と昌也の方法について話している。

この小説を分析する中に文学理論とアブラハムマスローのヒューマニスティック心理学の高層必要の理論を使った。

ABSTRAK

ANALISIS TOKOH MASAYA DALAM NOVEL *TOKYO TAWA OKAN*
to BOKU to, TOKIDOKI, OTON DENGAN TEORI KEBUTUHAN
BERTINGKAT MENURUT ABRAHAM MASLOW

Rezky Amedia

2011110116

Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada

Jakarta, 2015

Dalam skripsi ini penulis menganalisis novel karya Nakagawa Masaya yang berjudul *Tokyo Tawa okan to boku to, tokidoki, oton*. Novel ini menceritakan tentang kehidupan dan cara Masaya untuk memenuhi kebutuhan beringkatnya sebagai individu.

Dalam menganalisis novel ini penulis menggunakan pendekatan sastra dan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya yang berjudul **"Analisis tokoh Masaya dalam novel Tokyo Tawa- okan to boku to, tokidoki, oton dengan teori kebutuhan bertingkat menurut Abraham Maslow"**. Penulis menyadari hasil karya yang disajikan ini sungguh sangat jauh dari kesempurnaan. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada Jakarta.

Dengan penuh rasa cinta kasih dari lubuk hati yang dalam dan tulus ikhlas, penulis persembahkan skripsi ini untuk Ibunda tersayang SURLI dan ayahanda tercinta EDISON BRON yang dengan penuh kasih sayang dalam kesabaran mendidik dan membesarkan penulis yang bagi penulis jasanya tidak akan bisa terbalaskan seperti kata pepatah : *Jaso mandeh indak tabaleh, bia babungkah perak jo ameh* (Jasa ibu tidak akan terbalas meskipun dengan bungkahan perak dan emas).

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis tidak dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Yang terhormat :

1. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, yang mencurahkan perhatiannya, meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan dan masukan kepada penulis dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak ibu.
2. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku dosen pembimbing II, yang telah berkenan membantu penulis

3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang yang telah memberikan waktunya
4. Ibu Irawati, SS selaku dosen pembimbing akademik yang setiap semester selalu memberikan arahan dan dukungan kepada penulis, terimakasih mami
5. Bapak Hargo Saptaji, SS, MA, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada
6. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada
7. Seluruh dosen beserta staff sekretariat Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis berada di Universitas Darma Persada.
8. Untuk kakak Ade Irma Suryani SH, tenang di surga ya kak, peluk hangat dari adikmu. Abang Denny Damara Si.kom, Abang semangat ya kuliah S2 dan kerjanya. untuk adikku satu-satunya Deri Henderson semangat untuk mengejar cita-cita, ingat apa keinginan kita bertiga. Untuk tante dan om galeo terimakasih doa-doanya
9. Untuk Inel, Wawa, Koko, mama Chaulia, teman-teman kost, saudara-saudara penulis dan rekan kerja organisasi Bem Fakultas Sastra 2012/2013 dan 2013/2014 yang pernah sama-sama berjuang dalam menjalani tugas kita.
10. Untuk sahabat-sahabat angkatan 2011 terutama anak-anak kelas E Senior dan junior dari angkatan 2008 sampai angkatan 2014 yang sering berbagi pengalaman dan cerita dengan penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Amin yarobaalamin

Wasallamuallaikum Wr.Wb

Rezky Amedia



Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.

لَا يَجْعَلُ الْعُسْرَ يُسْرًا (٦)

sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIANSKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATAPENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	4
1.7 Metode Penelitian	7
1.8 Manfaat Penelitian	7
1.9 Sistematika Penyajian	8
 BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>TOKYO TAWA-OKAN</i> <i>to BOKU to, TOKIDOKI, OTON</i>	
2.1 Tokoh Penokohan	9
2.1.1 Tokoh Utama	9
2.1.2 Tokoh Bawahan	15
2.2 Alur	19
2.2.1 Tahap Penyituasian/Perkenalan	19

2.2.2	Tahap Pemunculan Konflik	20
2.2.3	Tahap Peningkatan Konflik	22
2.2.4	Tahap Klimaks	23
2.2.5	Tahap Penyelesaian	24
2.3	Latar	25
2.3.1	LatarTempat	26
2.3.2	Latar Waktu	28
2.3.3	Latar Sosial	30
 BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL <i>TOKYO TAWA-OKAN to BOKU to, TOKIDOKI, OTON</i>		
3.1	Teori Psikologi Kepribadian	34
3.2	Analisi Teori Kebutuhan Beringkat pada Tokoh Masaya dalam Novel <i>Tokyo Tawa- okan to boku to, tokidoki, oron</i>	39
1.	Kebutuhan-kebutuhan fisiologis	39
2.	Kebutuhan akan rasa aman	41
3.	Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki	43
4.	Kebutuhan akan rasa harga diri	44
5.	Kebutuhan akan aktualisasi diri	45
BAB IV KESIMPULAN		47
DAFTAR PUSTAKA		49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Pengertian struktur menunjuk pada susunan atau tata urutan unsur-unsur yang saling berhubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Unsur ini adalah ide dan emosi yang dituangkan sedangkan unsur bentuk adalah semua elemen linguistik yang dipakai untuk menuangkan isi ke dalam unsur fakta cerita, sarana cerita, dan tema sastra (Wellek dan Warren, 1990:140).

Unsur pembangunan sebuah novel dibedakan dalam tiga bagian: fakta, tema dan sarana pengucapan. Ketiga unsur tersebut harus dipandang sebagai satu kesatuan dalam rangkaian keseluruhan cerita, bukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri dan terpisah satu dengan yang lain (Nurgiyantoro, 1995:25).

Istilah novel sama dengan istilah roman. Kata *novel* berasal dari bahasa Italia yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat. Sedangkan istilah roman berasal dari genre romance dari abad pertengahan yang merupakan cerita panjang tentang kepahlawanan dan percintaan. Istilah roman berkembang di Jerman, Belanda, Prancis, dan bagian-bagian Eropa daratan yang lainnya (Jakob Sumarjo, 1986:29).

Novel yang berjudul *Tokyo Tawa- okan to boku to, tokidoki, oton* adalah karya Masaya Nakagawa, dengan nama pena *Lily Franky*. Masaya Nakagawa lahir dan dibesarkan di Kyushu bagian utara, pada tanggal 4 November 1963. Masaya lulus dari Musashino Art University di Tokyo dan bekerja sebagai penulis buku anak-anak bergambar, fotografer, desainer, dan penulis lirik, serta telah mendapat penghargaan sebagai aktor.

Tokyo Tawa- okan to boku to, tokidoki, oton adalah karya pertama *full-length* dari otobiografi Masaya Nakagawa sendiri. Novel ini menerima *Booksellers Award* pada tahun 2006 dan juga di filmkan. Selain novel *Tokyo Tawa- okan to boku to, tokidoki, oton*, Masaya juga menerbitkan dua volume cerita anak bergambar berjudul *Oden – kun*, yang berubah menjadi sebuah serial animasi di televisi (<http://sannysidi.blogspot.com/2014/08/resensi-novel-tok-yotower-judul-tok-yo.html>).

Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup Masaya yang tinggal berpindah-pindah, hubungannya dengan ayah, perasaan Masaya yang tidak bisa jauh dari sang ibu, hingga cara Masaya mempertahankan hidupnya setelah meninggalkan desa dan beranjak ke kota. Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, pepatah ini menggambarkan Masaya dengan ayahnya.

Ayah yang dikirim kakek ke Tokyo dan tidak di bawah pengawasan orangtua yang bertujuan agar ayah sadar akan kerasnya hidup, tapi semuanya bertolak belakang dengan apa yang dijalani ayah. Ayah sibuk dengan kebebasan yang didapat ayah di Tokyo. Ayah sering bolos kuliah, mabuk-mabukan, mencuri, tertular penyakit seksual dan berbagi jarum suntik. Setelah mendengar berita tentang kakek meninggal, akhirnya ayah harus kembali lagi ke kampung halaman.

Begitu juga dengan Masaya datang ke Tokyo dengan tujuan yang sama dan ingin pergi dari kota kecil untuk mendapatkan kebebasan, namun kehilangan tempat untuk kembali. Berbeda dengan ibu yang tidak memiliki niatan untuk mengubah nasib ke Tokyo, namun ia tak bisa kembali pulang ke kampung halamannya karena meninggal di Tokyo.

Penulis tertarik menjadikan novel ini sebagai bahan kajian skripsi karena novel ini membahas lika-liku kehidupan dan cara Masaya untuk sukses dalam kehidupannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Seorang anak yang kurang kasih sayang dari ayahnya karena mereka hidup tidak tinggal satu rumah. Meskipun tidak merasakan kasih sayang seorang ayah tapi Masaya tidak membenci ayahnya. Namun, kebutuhan kasih sayang Masaya dapat di penuhi oleh peran ibunya yang selalu mencurahkan kasih sayang kepada Masaya.

Asumsi penulis tentang tema novel ini adalah perjuangan Masaya dan ibu untuk tetap bertahan hidup.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada analisis kebutuhan bertingkat pada tokoh utama yaitu Masaya dengan teori dari Abraham Maslow.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh dan penokohan, alur, dan latar dalam novel *Tokyo Tawa- akan to boku to, tokidoki aton?*
2. Bagaimana tokoh Masaya ditelaah dengan teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah terpenuhinya kebutuhan bertingkat pada tokoh Masaya dalam novel *Tokyo tawa- okan to boku to, tokodoki, oton* melalui teori dari Abraham Maslow. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penulis melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Membuktikan novel melalui tokoh dan penokohan, latar dan alur.
2. Membuktikan tokoh Masaya berhasil memenuhi kebutuhan bertingkatnya dengan teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow.

1.6 Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori sastra sebagai unsur intrinsik yang fokus pada tokoh dan penokohan, latar dan alur, serta psikologi *humanistik* sebagai unsur ekstrinsiknya.

1.6.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita (Nurgiyantoro, 1995:23).

A. Tokoh

Tokoh menunjuk pada orang sebagai pelaku cerita. Abrams (1981:20) memaparkan tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (dalam Nurgiyantoro, 2002:165). Tokoh cerita

menempati posisi strategis sebagai pembaca dan penyampai pesan, amanat, moral atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Tokoh-tokoh cerita dalam fiksi dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh utama adalah tokoh yang di utamakan penceritaannya dalam prosa yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian atau yang dikenai kejadian. Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama (Sri Wahyuningtias, 2011:3).

B. Alur (*plot*)

Alur (*plot*) merupakan unsur fiksi yang penting. Stanton (1965:14) mengemukakan *plot* adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Abrams (1981:137) mengemukakan bahwa *plot* merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu.

C. Latar (*setting*)

Abrams (1981:175) menyatakan latar adalah landas tumpu, penyarai pada pengertian tema, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2002:216).

(Nurgiyantoro, 2002:227) membedakan latar menjadi tiga unsur pokok, yaitu:

1. Latar tempat (menyaran pada lokasi kejadiannya peristiwa yang diceritakan dalam karya sastra, seperti: desa, sungai, jalan, hutan dan lain-lain)
2. Latar waktu (menyaran pada "kapan" terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra misalnya tahun, musim, hari, dan jam)
3. Latar sosial (menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra, misalnya kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup cara berfikir dan bersikap)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa latar (setting) adalah suatu lingkungan atau tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam karya sastra yang meliputi latar tempat, latar waktu, latar sosial (Sri Wahyuningtias, 2011:5-8).

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

Pada penelitian ini penulis menggunakan cabang dari psikologi *humanistik*, yaitu teori kebutuhan bertingkat. Abraham Maslow adalah bapak dari psikologi *humanistik*. Psikologi *humanistik* ini adalah sebuah "gerakan" yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang berbeda dengan gambaran manusia dari psikoanalisis sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan (E.Koeswara, 1991:109).

Maslow (1970) melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. bagi manusia kepuasan itu sifatnya

sementara dan Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang ada pada manusia adalah merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Oleh Maslow, kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkat kebutuhan, yakni:

1. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis.
2. Kebutuhan akan rasa aman.
3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki.
4. Kebutuhan akan rasa harga diri, dan
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri.

Semakin individu itu mampu memuaskan kebutuhan-kebutuhannya yang tinggi, maka individu itu akan semakin mampu mencapai individualitas, matang berjiwa sehat dan sebaliknyanya (E.Koeswara, 1991:118-119).

1.7 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian interpretatif atau analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari novel yang berjudul *Tokyo Tawakan to boku to, tokidoki, otan* karya Masaya Nakagawa sebagai sumber utama dan didukung oleh buku-buku dari perpustakaan Darma Persada, Japan Foundation, Perpustakaan Nasional dan media internet yang terkait dengan teori/konsep/definisi yang sesuai dengan konsep sekunder.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena penulis dapat mengetahui perlunya hubungan keluarga yang baik antara anak dan orang tua untuk memenuhi kebutuhan bertingkat dan juga bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan tentang sastra khususnya novel.

1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas. Sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

- BAB I** Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.
- BAB II** Pada bab ini penulis akan membahas mengenai unsur intrinsik yaitu tokoh penokohan, alur dan latar.
- BAB III** Pada bab ini penulis akan membahas unsur ekstrinsik yaitu kebutuhan bertingkat menurut Abraham Maslow
- BAB IV** Merupakan kesimpulan dari bab-bab yang sebelumnya.